

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian. Maka dari itu guna tujuan dari penelitian ini agar tercapai peneliti harus memilih metode yang tepat bagi penyelesaian penelitian tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh Sutrisno Hadi dalam Purnamasari (2015, hlm. 35) yang mengungkapkan berikut ini:

Baik buruknya suatu *reasearch* sebagian tergantung dari pengumpulan data *reasearch* ilmiah bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, aktual dan variabel, maka untuk memperoleh data seperti itu pekerjaan *reasearch* menggunakan teknik-teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandilkan.

dengan begitu, benar adanya bahwa metode penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian dengan cara yang ilmiah.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui pendekatan kualitatif serta pendekatan Etnokoreologi dan didukung oleh teori *hermeneutik*, teori simbol dan makna, teori garis dan warna, seni pertunjukan, dan busana serta rias tari dengan menggunakan metode deskriptif analisis guna menganalisis simbol dan makna pada tari gerak ataupun busana rias tari Subadra Larung. Menurut Gay dalam Sari (2015, hlm. 39) yang menyatakan bahwa: “Penelitian murni atau dasar, bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Jadi, penelitian murni atau dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu”.

Memahami penjelasan di atas bahwa dalam sebuah penelitian dapat memunculkan argumen yang nantinya akan menjadi teori baru pada waktu yang akan datang. Data yang didapatkan pada penelitian murni akan lebih mendalam serta akurat, suatu data mengandung simbol yang memiliki makna. Simbol dan makna yang tampak serta didapatkan sudah pasti merupakan suatu nilai sebenarnya dibalik data. Peneliti disini menganalisis penelitian ini dengan menggunakan deskriptif analisis. Sebagaimana yang dijelaskan pada pernyataan Sukmadinata dalam Purnamasari (2015, hlm. 35) sebagai berikut:

Analisis deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, peneliti mengutip pengertian metode penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 40) sebagai berikut :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* atau *transferabilit*.

yang dimaksud pendekatan kualitatif selain menurut sugiyono, pendekatan kualitatif adalah “suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan”. (Muhammad Nazir dalam Purnamasari, 2015, hlm. 36)

Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data dan peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti mengkombinasi multidisiplin ilmu lainnya yang bersangkutan paut dengan materi tari yang dijadikan objek penelitian, dengan harapan memunculkan data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian, sehingga dalam penggunaan teknik pengumpulan data akan dapat menghasilkan data yang bersifat kualitatif.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian dengan data hasil dari deskriptif pernyataan atau argumen mengenai sesuatu hal dari seseorang, perilaku yang dapat dianalisis sehingga memperoleh data atau hasil sebenarnya. Pendekatan kualitatif ini sangat cocok dengan masalah yang akan dipaparkan yaitu simbol dan makna gerak, rias, serta busana pada tari Subadra Larung Karya WH

Pisau bedah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *ethnocoerologi* atau etnokoreologi. Merangkum pernyataan dari Tati Narawati (2009, hlm.18) di bawah ini :

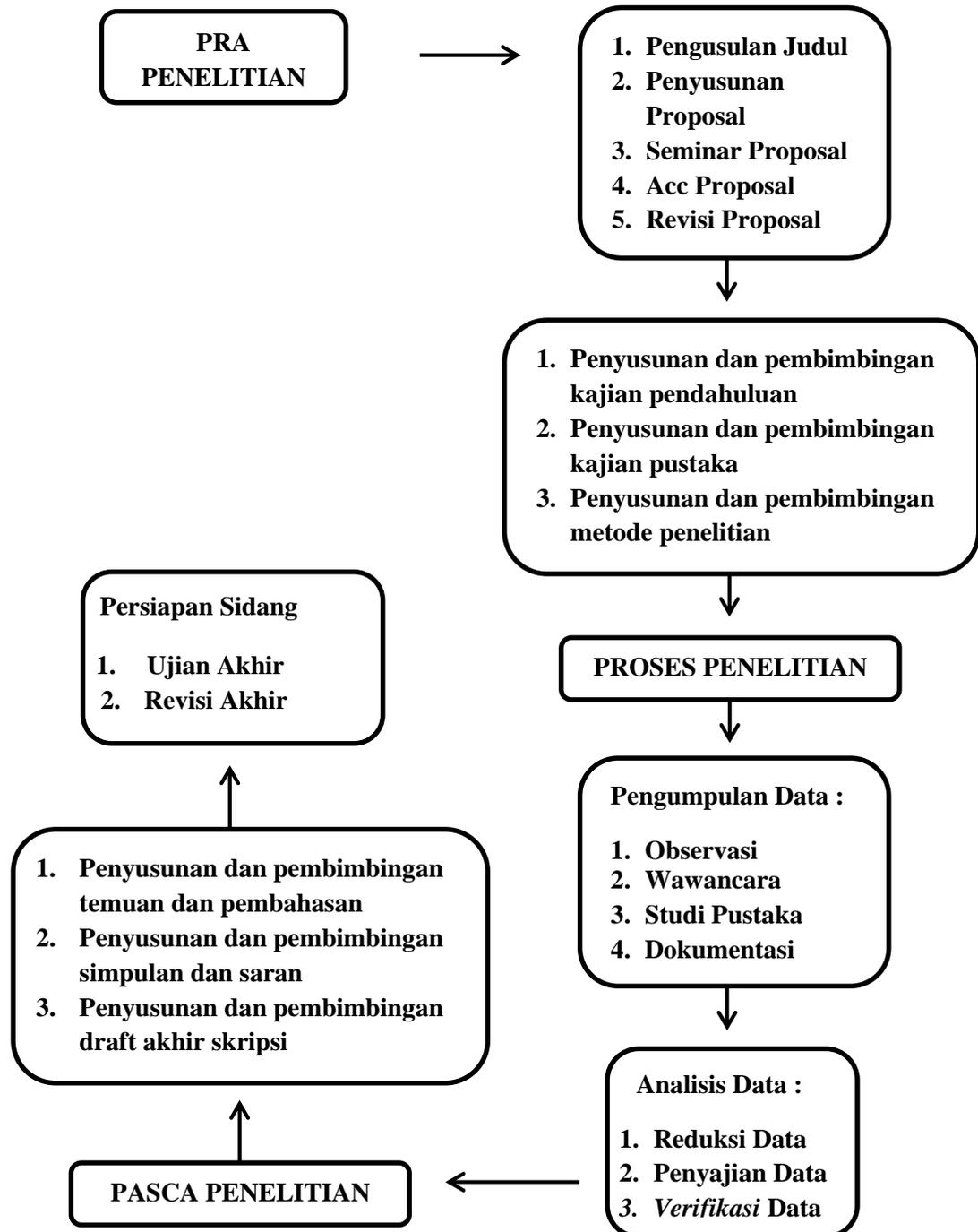
Pendekatan Etnokoreologi pendekatan ini juga bisa disebut sebagai pendekatan multidisipliner. Artinya, selain kontekstual harus memahami metode sejarah, teori psikologinya Jung, teori perilakunya Morris, teori ikonografinya Holt, fisiognomi dari Corson, analisis perbandingan, dan yang terakhir harus dikerjakan dengan menggunakan sistem analisis Notasi Laban.

Etnokoreologi dalam menganalisis suatu tari seperti dijelaskan di atas “dikerjakan dengan menggunakan sistem analisis Notasi Laban” dapat dipahami bahwa pengelompokan gerak menurut notasi laban ada empat yaitu : *Pure Movement* adalah gerak murni, *Gesture* adalah gerak maknawi, *Locomotion* adalah gerak berpindah tempat, sedangkan *Boton Signal* adalah gerak penguat ekspresi, dengan begitu akan sangat memudahkan dalam mencari simbol dan makna pada penelitian ini.

Peneliti memahami bahwa pendekatan Etnokoreologi tepat digunakan dalam mengupas simbol dan makna pada suatu tarian, karena tidak hanya menganalisis setiap gerak, rias serta busana tetapi untuk memahami simbol dan makna pada setiap gerak, rias serta busana tersebut harus memakai berbagai disiplin ilmu. Peneliti disini menyisipkan teori yang mendukung untuk penelitian yaitu *hermeneutik* dimana teori ini akan membantu peneliti dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan Etnokoreologi.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas mengenai metode deskriptif serta pendekatan Etnokoreologi sebagai pisau bedah dibantu dengan teori *hermeneutik* peneliti akan mengupas serta menganalisis mengenai simbol dan makna pada tari jaipong Subadra Larung. Mengumpulkan data dalam memecahkan masalah akan sangat membutuhkan metodologi penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu peneliti melakukan prosedur penelitian dengan langkah-langkah yang sesuai dalam mengupas dan menganalisis masalah.

A. Desain Penelitian



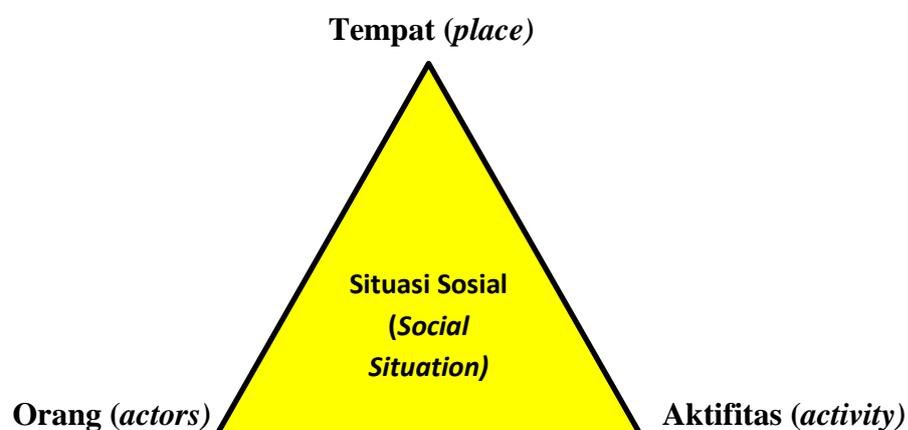
Bagan 3.1
Desain Penelitian
Kreasi Peneliti

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Berbicara mengenai narasumber tentang siapa koreografer tari Subadra Larung, dimana tari tersebut diciptakan, dan bagaimana proses penciptaan tari tersebut peneliti akan membahas serta memaparkan sekilas agar dapat dipahami mengenai istilah sampel dan populasi di dalam penelitian yang bersifat induktif atau kualitatif.

Istilah populasi tidak dipakai dalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini kajian serta hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tertentu dan tidak berlaku pada populasi, yang kemudian ditransmisikan pada situasi sosial lainnya. Narasumber, partisipan, dan informan merupakan sampel dalam kualitatif. Sama halnya yang dikemukakan oleh Spradley dalam Sugiyono (2015, hlm. 297) yaitu :

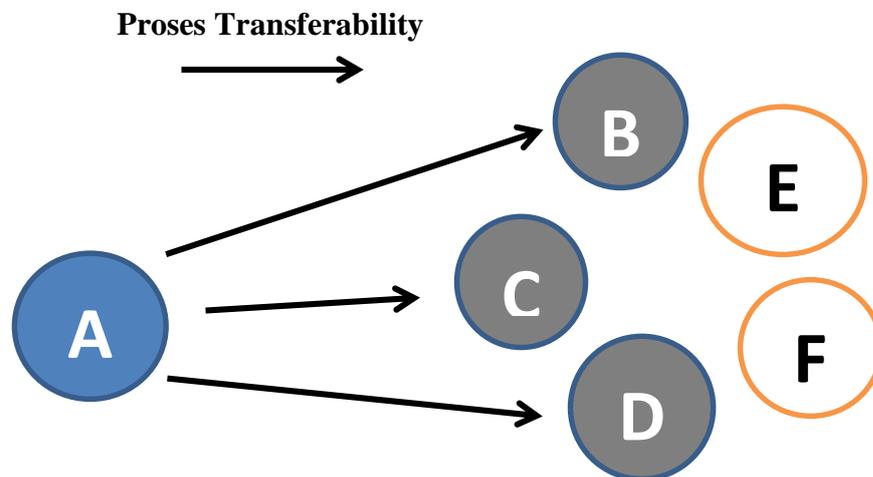
Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.



Gambar 3.1
Situasi Sosial (*Social Situation*)
(Sugiyono 2015, hlm. 297)

Peneliti mengambil teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam pengambilan data sampel pada penelitian kualitatif. Mengutip dari pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 300) bahwa :

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.



Gambar 3.2
Model generalisasi penelitian kualitatif sampel Purposive
(Sugiyono 2015, hlm. 300)

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama proses kegiatan penelitian berlangsung, pada sampel purposif ditentukan oleh besar informasi yang didapatkan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2015, hlm. 302) yaitu :

Penentuan unit sampel (*responden*) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh, ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru).

Artinya apabila menggunakan data selanjutnya bahwa tidak didapatkan lagi informasi yang baru. Dalam memilih narasumber sebagai sumber pendukung penelitian, sebaiknya yang memenuhi kriteria menurut Spradley dalam Sugiyono (2015, hlm.303) sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses *enkulturasi* (pewarisan budaya), sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.

2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kelima kriteria tersebut di atas, langkah awal yang harus diambil adalah merumuskan masalah, menentukan jenis data yang akan digunakan, mencari sumber data dan mengkritisi sumber data yang diperoleh. Pengolahan data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah narasumber utama yaitu koreografer tari Subadra Larung. Peneliti akan mengumpulkan data-data dari WH selain itu juga akan dikumpulkan data berupa informasi pengalaman menari tari Subadra Larung dari murid di padepokan Sekar Panggung, dan dokumentasi dari setiap kegiatan penelitian (video tari, atau foto-foto tari) dan observasi. Peneliti di sini secara langsung terjun ke lapangan sehingga melihat secara langsung dan data yang didapatkan merupakan data akurat, pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol dan makna dari gerak, rias, serta busana yang terdapat pada tari Subadra Larung.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan studi dokumen. Seperti buku-buku yang mendukung dalam proses pengumpulan data, analisis data, dokumen-dokumen yang terkait dengan tari Subadra Larung, sehingga data-data sekunder yang didapat tersebut dapat melengkapi kekurangan pada data ditahap observasi.

Tari Subadra Larung merupakan tarian yang lahir di padepokan Sekar Panggung, sudah pasti tempat penelitianpun dilakukan pada padepokan tersebut yang terletak di Jl. Gunung Rahayu No.47 merupakan padepokan pusat yang dimiliki oleh WH.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini memerlukan instrumen penelitian untuk mendukung serta memperkuat informasi dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, teknik dokumentasi, objek utama (koreografer dan penari Subadra Larung), instansi (padepokan), sumber pustaka yang berkaitan dengan isi penelitian sehingga mampu menunjang dalam proses penelitian, dan metode.

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan diakhiri penyajian data merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti maka dari itu instrumen di dalam penelitian diartikan sebagai semua alat yang digunakan dalam membantu untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk memecahkan masalah penelitian.

‘Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti’. (Sugiyono, 2013, hlm. 306). Pernyataan menurut Sugiyono di atas membuka pemikiran peneliti bahwa semua kegiatan lapangan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data pendukung dari kajian pustaka merupakan suatu hasil yang dilakukan oleh peneliti maka penting kehadiran dari peneliti. Sudah pasti peneliti adalah instrumen utama yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian.

No.	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1.	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penampilan tari Subadra Larung - Peninjauan langsung ke Padepokan Sekar Panggung 	- Data objektif mengenai gerak, rias, dan busana tari

2.	Pedoman Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Koreografer tari Subadra Larung - Penari Subadra Larung - Melihat cara mengajar Wawan Hendrawan - Chandra Permadi pengurus padepokan Sekar Panggung 	<ul style="list-style-type: none"> - Data objektif mengenai simbol dan makna gerak, rias, serta busana tari Subadra Larung
3.	Pedoman Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi gerak, rias, dan busana tari Subadra Larung 	<ul style="list-style-type: none"> - Foto dan video gerak, rias, serta busana tari Subadra Larung

Tabel 3.2
Pedoman Instrumen Penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai keberhasilan pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011, hlm. 138) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik ini memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai karya-karya tari WH dari sekian beberapa karya tari peneliti merasa tertarik pada salah satu yang mengusung tema wayang yaitu tari Subadra Larung. Peneliti tertarik karena tari ini merupakan tari tunggal putri dengan tema wanita, sehingga tari ini merupakan sampel terpilih. Peneliti guna mendapatkan informasi mengenai pengamatan simbol dan makna tari Subadra Larung karya WH. Diharapkan dengan dilakukan pengamatan ini peneliti mendapatkan sejumlah data untuk dapat dianalisis.

Kegiatan pelaksanaan observasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kamis, 19 November 2015

Peneliti melakukan observasi pertama, dalam observasi ini peneliti bertemu tatap muka secara langsung dengan WH penelitian ini berlangsung pada saat kegiatan padepokan dimulai pukul 14.00 dan diakhiri dengan pengambilan video tari Subadra Larung dan foto setiap gerak tari untuk tahapan analisis pertama.

2) Selasa, 02 Desember 2015

Observasi kedua peneliti menemui Chandra Permadi guna mendapatkan berkas-berkas mengenai padepokan sekar panggung.

3) Sabtu, 05 Maret 2016

Peneliti melakukan observasi ketiga mendatangi rumah WH guna melengkapi data-data yang dirasa perlu dan mendukung untuk penulisan skripsi.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan jawaban mengenai hal-hal yang bersifat responden dan dilakukan dengan cara tanya jawab. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011, hlm. 138) mengemukakan bahwa :

Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut :

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa narasumber di antaranya:

1) Wawan Hendrawan

Narasumber utama dalam penelitian ini adalah WH selaku pengajar dan koreografer tari Padepokan Sekar Panggung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau nantinya akan diperoleh data mengenai simbol dan makna gerak, rias, serta busana tari Subadra Larung.

2) Chandra Permadi selaku Pengurus Padepokan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus Padepokan Sekar Panggung atau Chandra Permadi sekaligus anak dari WH sehingga menambah informasi untuk peneliti agar memudahkan dalam proses pengolahan data, adapun beberapa hal yang akan ditanyakan oleh peneliti meliputi pengelolaan padepokan, mengenai jadwal latihan rutin padepokan, data anggota padepokan, dan eksistensi padepokan Sekar Panggung dengan hubungan Dinas Kebudayaan setempat serta dalam keikutsertaan lomba-lomba di Kota Bandung.

3) Penari Tari Subadra Larung

Pelaku (penari) tari Subadra Larung peneliti jadikan sebagai narasumber karena penari tersebut sudah memiliki pengalaman dalam menarikan tarian di padepokan Sekar Panggung khususnya tari Subadra Larung. beberapa hal yang akan ditanyakan peneliti tentunya bagaimana proses latihan untuk tari tersebut, apakah ada kendala yang dialami penari saat proses latihan dan menarikannya atau menampilkannya, nama-nama gerak, serta simbol dan makna gerak dari kacamata penari.

Wawancara secara terbuka dilakukan secara langsung antara peneliti dengan narasumber pelaku (penari). Melalui bentuk wawancara terbuka ini menjadi dialog yang terjadi mengenai materi pertanyaan tidak jauh dari tari Subadra Larung. Pengamatan secara langsung di lapangan pun dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data primer.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kamis, 19 November 2015

Wawancara dengan WH kegiatan ini berbicara seputar tari Subadra Larung karya beliau. Meliputi, konsep garap, awal tercipta, tujuan penciptaan, ide, dan proses penciptaan. Wawancara pertama ini bertujuan sebagai informasi awal bagi peneliti dalam penyusunan proposal.

2. Rabu, 2 Desember 2015

Wawancara dengan Chandra Permadi, selaku pengelola di padepokan tersebut. Wawancara ini meliputi awal mula berdirinya padepokan, visi dan misi dari padepokan, serta kelengkapan data biodata dari WH selaku koreografer di Padepokan Sekar Panggung.

3. Sabtu, 05 Maret 2016

Wawancara dilakukan dengan WH kegiatan ini berbicara seputar gerak, busana, dan rias tari Subadra Larung. Wawancara ini bertujuan sebagai melengkapi data yang masih kurang dan dirasa perlu untuk membantu penulisan skripsi.

c. Studi Pustaka

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, norma, teori dan konsep yang berkembang pada situasi sosial dan dijadikan dasar kebijakan dalam permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencarian sumber berupa buku, karya ilmiah, dan skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data atau informasi dari perpustakaan dimana peneliti sedang menjalankan *study* Universitas Pendidikan Indonesia serta studi kepustakaan berbagai sumber lainnya seperti instansi lainnya yaitu ISBI. Peneliti mendapatkan sumber-sumber yang membantu dalam pembuatan karya tulis ini seperti buku mengenai antropology budaya, simbol dan makna tari, dan seni pertunjukan, dimana data yang didapatkan sangatlah membantu dalam pembuatan karya tulis Simbol dan Makna Tari Subadra Larung.

Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan beberapa sumber pustaka penting dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. “Simbolisme Dalam Budaya Jawa”

(2003) penulis Budiono Herusatoto. Buku ini berisikan tentang kebudayaan dan simbolisme, riwayat, filosofi hidup orang jawa serta makna dari tindakan-tindakan simbolis orang jawa. Buku ini membantu peneliti dalam proses peningkatan pemahaman memaknai suatu simbol yang tersirat dan tersurat.

2. “Ketika Orang Jawa Nyeni”

(2000) penulis Umar Kayam, Heddy Shri Ahimsa Putra, dkk. Buku ini berisikan tentang pendekatan yang ada dalam kajian antropologi budaya terhadap kesenian serta *post-modernisme* terhadap wacana kesenian dalam antropologi budaya. Buku ini membantu peneliti dalam memahami teori hermeneutika.

3. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”

(2015) penulis Prof. Dr. Sugiyono. Buku ini berisikan tentang pendekatan dan metode dalam suatu penelitian, dan dijelaskan dalam buku ini macam-macam pendekatan serta metode. Buku ini menjadi rujukan penting dalam penyelesaian penelitian ini.

4. “Tari Sunda Dulu, Kini, dan Esok”

(2005) penulis Prof. Dr. H. Tati Narawati, M.Hum. Buku ini berisikan mengenai tari sunda sejak masa silam hingga era globalisasi, dimana buku ini membantu peneliti serta berkontribusi dalam menambah pengetahuan serta data mengenai tari jaipong.

5. “Dasar-Dasar Hermeneutika antara Intensionalisme & Gadamerian”

(2008) penulis Prof. Dr. H . Mudjia Raharjo, M.Si. Buku ini berisikan mengenai ilmu dasar-dasar hermeneutika menurut para ahli, dan memberikan rujukan data sehingga peneliti dapat memahami teori pendukung dalam membedah penelitian ini.

6. “Pertumbuhan Seni Pertunjukan”

(1981) penulis Edi Sedywati. Buku ini berisikan mengenai seni pertunjukan di Indonesia, dimana buku ini menjelaskan mengenai seni pertunjukan tradisional. Buku ini memberikan data yang mendukung kebutuhan data.

7. “Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain”

(2010) penulis Sadjiman Ebdi Sanyoto. Buku ini berisikan mengenai dasar-dasar seni dan desain yang membahas mengenai ilmu keindahan dalam bidang seni rupa. Peneliti beranggapan bahwa buku ini dapat mendukung data yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian.

8. “Menggambar seni”

(2011) penulis Dra. Uswatun Hasanah, M.Si., Dra. Melly Prabawati, Muchamad Moerharyono, S.Pd. buku ini berisikan mengenai dasar-dasar desain dalam busana, dan teori-teori mengenai busana sehingga data yang didapatkan dirasa mendukung dalam penelitian ini.

9. “Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukan Jawa Barat”

(1994) Penulis Atik Soepandi, S. Kar, Drs. Enip Sukanda.P, Drs. Ubur Kubarsah .R. buku ini berisikan mengenai beragam seni pertunjukan di Jawa Barat. Buku ini membantu peneliti dalam menacari data yang dibutuhkan.

10. “51 Karakter Tokoh Wayang Populer”

(2014) penulis Margono Notopertomo dan Warih Jatirahayu. Buku ini berisikan mengenai tokoh-tokoh wayang, dimana buku ini memberikan referensi data bagi peneliti.

11. “Pengetahuan Komposisi Tari (Gerak, Design, Kreatifitas)”

(2012) penulis Drs. Supriyono. Buku ini berisikan mengenai komposisi pada tari mengenai gerak. Design, dan kreatifitas, buku ini membantu peneliti dalam memperoleh data untuk melengkapi data yang diperlukan.

12. “*Mantwatching a Field Guide to Human Behavior*”

penulis Desmond Morris. Peneliti mengutip mengenai Busana menurut Desmond Morris, dan materi sangat membantu dalam melengkapi data pengerjaan skripsi.

13. “Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari”

(1986) penyunting Drs. F.X. Sutopo Cokrohamijoyo dkk. Buku ini berisikan mengenai tari dan peneliti mengutip beberapa penjelasan mengenai pengetahuan tari. Buku ini sangat membantu peneliti dalam memahami pengetahuan tari.

14. “Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa”

(1999) penulis R.M. Soedarsono. Buku ini berisikan mengenai beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti sehingga membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

d. Studi Dokumentasi

Untuk menghindari *plagiarisme* peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi agar data yang didapatkan di lapangan jauh lebih akurat. Sehingga peneliti memerlukan alat yang dapat menyimpan data di lapangan dengan waktu yang relatif lama agar pembaca dapat menikmati dan mengetahui data dalam karya tulis ini dengan seksama. Teknik pengumpulan data ini berfungsi sebagai mendokumentasikan hal-hal yang penting pada data serta peristiwa-peristiwa penting pada proses penelitian yang dilakukan di lapangan. Data yang peneliti gunakan berupa foto yang berkaitan dengan proses dan hal-hal penting lainnya mengenai tari Subadra Larung dan video tari Subadra Larung karya WH.

Peneliti menggunakan instrumen *interview guide* (pedoman wawancara) guna melakukan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan. Maka peneliti menggunakan *tape recorder, camera, dan handycam* agar data yang didapatkan akurat dalam memenuhi keperluan data untuk penelitian ini.

D. Prosedur Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh data yang telah didapatkan dengan dukungan instrumen penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk melengkapi bagian dari pengumpulan data, pengolahan data, dan tahap menganalisis data. Maka peneliti memaparkan prosedur penelitian sebagai berikut :

Untuk membantu mempermudah proses penelitian di lapangan, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengajuan topik atau judul

Dalam tahap ini peneliti memilih topik atau judul yang akan dijadikan bahan penelitian. Adapun topik atau judul yang diangkat adalah “Simbol dan Makna Tari Subadra Larung Karya Wawan Hendrawan”. Selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber yang dijadikan acuan untuk memperkuat judul sebelum ke lapangan, lalu judulpun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk membantu penulisan peneliti mencari data sementara dari artikel, buku, maupun penelitian terdahulu sebelum terjun langsung.

2. Penyusunan proposal

Setelah judul disetujui, dilakukan penyusunan proposal untuk mengetahui latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti. Dengan menyusun latar belakang, konteks dan fokus permasalahan, kerangka kajian pustaka, deskripsi data penelitian, dan verifikasi atau kesimpulan dan implikasinya yang akan menjadi bentuk proposal.

3. Observasi

Observasi langsung ke lapangan dilakukan bertujuan mendapatkan informasi dan data awal dari penelitian ini. Dengan adanya Observasi ini dapat membantu peneliti dalam proses penyusunan dan memberikan apresiasi yang berguna bagi peneliti.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi putaka baik itu berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan internet, yang selanjutnya melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tari Subadra Larung secara terperinci.

- a) Tahap pengumpulan data dilakukan dengan :

- 1) Pengamatan dan perumusan masalah yang difokuskan pada tari Subadra Larung.
- 2) Identifikasi dan pencatatan data yang dilakukan setelah pengamatan kegiatan yang berkaitan dengan tari Subadra Larung.

b) Pengolahan data

Penyusunan penelitian ini merupakan data-data yang telah didapat dari tahap pengumpulan data. Peneliti menyusun data-data yang telah didapatkan dari berbagai narasumber mulai dari simbol dan makna pada gerak tari Subadra Larung, dan simbol dan makna pada busana dan rias tari Subadra Larung. Peneliti memilih, memilah, menyusun, menyaring data yang diperlukan guna memenuhi serta melengkapi penelitian ini.

E. Analisis data

Melong dalam Megawaty BR. (2014, hlm. 29) mengatakan bahwa “analisis data adalah pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan”. Penjelasan tersebut membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana simbol dan makna tari Subadra Larung karya WH, maka menganalisis data yang ada dari berbagai sumber yang telah terkumpul, dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

Langkah-Langkah Penelitian yang diambil dalam menganalisis data :

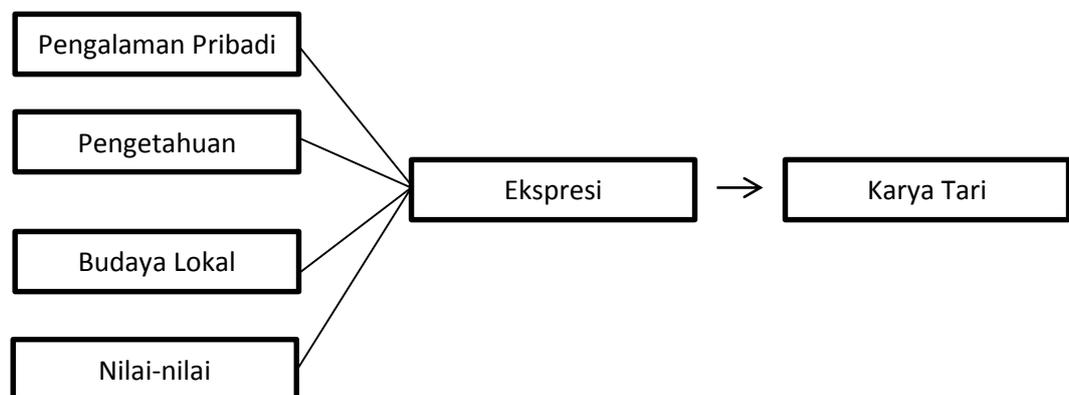
1. Peneliti memilih, memilah, data yang telah didapatkan berdasarkan hasil dari observasi.
2. Peneliti menyusun, menyaring data yang diperlukan guna memenuhi serta melengkapi penelitian ini. Data yang didapatkan terfokus pada simbol dan makna pada gerak tari Subadra Larung, dan simbol dan makna pada rias dan busana tari Subadra Larung.
3. Peneliti menganalisis data yang telah didapatkan serta disusun. Kemudian, peneliti menyusun kesimpulan dari hasil data yang telah disusun dan menjadi informasi mengenai tari Subadra Larung.

Teknik Triangulasi juga peneliti gunakan yaitu penggabungan hasil dari wawancara, observasi, dan studi pustaka atau dokumentasi agar data yang didapatkan kemudian dikumpulkan adalah data yang pasti serta konsisten. Dalam teknik ini selain dari mengumpulkan data secara tidak langsung peneliti mengecek kredibilitas data yang didapatkan dari satu sumber. Merangkum pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 330) yaitu :

Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan teknik triangulasi, peneliti melakukan observasi ke tempat penelitian yaitu Padepokan Sekar Panggung sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai koreografer sebagai narasumber utama dan melakukan wawancara. Peneliti akan dapat memahami mengenai materi dan berkonsultasi mengenai beberapa studi kepustakaan yang terkait dalam penelitian untuk dijadikan data. Peneliti melakukan dokumentasi seperti mengambil video, dan foto-foto guna memperkuat dan melengkapi pengumpulan data dalam penyusunannya.

Peneliti menganalisis serta mengkaji data yang telah didapatkan lebih mendalam sehingga dapat terlihat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terpenuhi, disini peneliti mengadopsi sebuah bagan penelitian Sari (2015, hlm. 57) dan mengkreasikan bagan tersebut agar data terfokus tidak keluar dari jalur pengerjaan yaitu sebagai berikut :



Bagan 3.2
Aspek-aspek Penciptaan Karya Tari
Kreasi Peneliti

Terlihat jelas dari bagan di atas, bahwa terdapat beberapa aspek yang bisa mempengaruhi suatu penciptaan tari. Kerangka analisis di atas sengaja peneliti

buat agar mudah dipahami masalah yang saat ini teliti sehingga menemukan solusi dalam mencari simbol dan makna pada tari Subadra Larung. Peneliti meyakini bahwa dalam pribadi seseorang mempunyai bekal dalam membuat suatu karya tari walaupun bekal dari setiap pribadi seseorang pasti berbeda-beda namun itu menjadi hal unik dalam setiap karya-karya yang dihasilkan. Aspek-aspek pada bagan tersebut di atas yakni,

1. Pengalaman pribadi, merupakan aspek yang sudah pasti dialami oleh setiap masing-masing individu, dan tidak dapat disamaratakan, namun setiap individu dapat berbagi dalam setiap pengalamannya. Kisah perjalanan memulai mendalami dunia seni, mempelajari suatu budaya, mempromosikan seni ke luar lingkungannya, seminar budaya, mengajar seni merupakan pengalaman yang bisa dibagikan.
2. Pengetahuan, merupakan hal dapat membentuk pribadi seorang penata tari baik yang didapat melalui pendidikan formal ataupun nonformal. WH adalah tokoh seni, namun beliau tidak mengenyam pendidikan formal. WH mendapatkan pendidikan mengenai dunia seni khususnya tari dari padepokan yang didirikan oleh Gugum Gumbira. Pengamalan yang didapatkannya sedari berusia anak-anak merupakan ilmu sehingga dapat mengeksplorasi diri dan dalam pengajaran seni khususnya tari.
3. Nilai-nilai, merupakan salah satu yang mempengaruhi gaya dari karya seorang penata tari karena dalam suatu penciptaan karya tari sangatlah penting. Setelah melakukan observasi, dan wawancara berulang-ulang, nilai sosialkehidupan wanita melekat pada tari Subadra Larung, tidak hanya pada rias dan busananya tetapi juga terdapat pada komposisi gerak tarinya.
4. Budaya lokal, merupakan dasar dari ciri khas penciptaan suatu karya seni. Tari Subadra Larung dapat dikatakan sebagai sebuah karya dengan pengaruh budaya lokal terlihat jelas pada nama tarian ini bahwa diadopsi dari salah satu tokoh dewi pewayangan yaitu dewi Subadra, tidak hanya terlihat dari namanya saja gerak, rias, serta busananya pun terlihat kental dengan identitas dari tokoh pewayangan.
5. Ekspresi, merupakan suatu keadaan dimana emosi penata tari pada ‘saat itu’.
Contoh, karya tari terlihat tegas dan serius kita sebagai penikmat seni sudah

pasti akan berbicara bahwa penata tari tersebut menciptakan dalam keadaan dilema atau kecewa.

Penelitian kualitatif melakukan beberapa tahapan analisis yaitu analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis data selama di lapangan, dan analisis data setelah selesai di lapangan, namun dalam penelitian ini analisis data pada proses selama di lapangan sangat diperhatikan karena bahwasannya penelitian terjadi pada saat selama berada di lapangan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Nasution dalam Sugiyono (2015, hlm. 336) yaitu : “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Proses analisis data sendiri dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan peneliti lakukan agar peneliti dapat memahami terlebih dahulu langkah apa saja yang akan dilakukan dengan mencari data terlebih dahulu, data sekunder yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan mengembangkan hasil data sebelumnya setelah melakukan analisis terjun langsung ke lapangan. Fokus masalah yang peneliti temukan yaitu simbol dan makna pada tari Subadra Larung mengenai gerak, rias, serta busana, maka dari itu peneliti terlebih dahulu mencari serta memahami data sekunder yang didapatkan sehingga peneliti kembangkan data pada saat terjun ke lapangan.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification* (Miles and Huberman dalam Sugiyono. hlm. 337). Peneliti dapat memahami bahwa data yang telah didapatkan langkah selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data. Data yang dihasilkan pada proses wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi sudah pasti masih berbentuk pecahan-pecahan data yang harus satu kesatuan sehingga dapat menjawab masalah mengenai simbol dan makna pada tari Subadra

Larung itu sendiri, dapat dilihat proses analisis selama di lapangan menurut Miles dan Huberman sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Penelitian yang dilakukan sudah pasti akan menghasilkan data yang cukup banyak, semakin sering melakukan pengumpulan data semakin rumit dan kompleks maka dari itu data yang telah didapatkan harus segera diolah atau dianalisis. “Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, hlm. 338). Dengan demikian, data yang direduksi akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang jelas.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display apabila dalam penelitian kuantitatif penyajiannya dapat berupa tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sebagainya. Setelah data direduksi data selanjutnya mendisplaykan data atau penyajian dibentuk kedalam uraian singkat (naratif), selain dalam bentuk uraian naratif penyajian dapat berbentuk grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Display data akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan dan merencanakan langkah selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing / verification*

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah, namun rumusan masalah dalam kualitatif bersifat sementara karena dapat berkembang dan berubah ketika proses penelitian di lapangan dilakukan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Sugiyono (2015, hlm. 345) di bawah ini :

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap penumpukan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan pada tahap terakhir ini dengan begitu dapat dipahami merupakan jawaban dari rumusan masalah, namun kesimpulan dapat merubah rumusan masalah apabila data yang didapatkan peneliti tidak mendukung untuk menjawab rumusan masalah.

F. Isu Etik

Penelitian mengenai simbol dan makna pada gerak, busana, serta rias Tari Subadra Larung karya WH ini telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan juga prosedur sebuah penelitian yang tercantum pada buku pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Orisinalitas dari penelitian ini dapat dijamin terhindar dari berbagai bentuk *plagiarisme* atau pelanggaran-pelanggaran kode etik dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Menghindari dampak negatif dari pembuatan karya ilmiah ini data yang disusun merupakan hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti selama ini.

Penelitian terhadap Tari Subadra Larung ini baru pertama kali dilakukan oleh peneliti, maka dari itu orisinalis dari data yang didapatkan merupakan betul hasil dari kegiatan penelitian. Peneliti menjaga agar data yang didapatkan terhindar dari tindakan yang tidak baik dan terpuji.